

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan penginapan berbasis syariah di Kota Bukittinggi. Pendekatan kualitatif berupaya mengungkap makna, proses, dan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena sosial yang terjadi, bukan mengukur dalam bentuk angka. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali pengalaman, pandangan, serta interpretasi dari para informan mengenai kebijakan, pelaksanaan, kendala, serta strategi pemberdayaan masyarakat di sektor penginapan berbasis syariah. Jenis penelitian deskriptif dipilih untuk memberikan gambaran secara rinci dan sistematis tentang realitas di lapangan, tanpa memanipulasi variabel atau melakukan intervensi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pola, hubungan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan pemerintah dan masyarakat dalam sektor penginapan syariah. Penelitian ini mengacu pada pendapat Moleong yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan, berdasarkan deskripsi verbal, bukan dalam bentuk kuantifikasi angka. Penelitian ini juga mengikuti tahapan penelitian kualitatif, yaitu mulai dari perumusan masalah, pemilihan informan, pengumpulan data,

analisis data secara induktif, hingga menarik kesimpulan berdasarkan pola temuan di lapangan (Moleong, 2019).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah di Kota Bukittinggi, Provinsi Sumatera Barat. Alasan peneliti mengambil tempat atau lokasi penelitian ini adalah dikarenakan Kota Bukittinggi adalah kota yang memiliki potensi dalam pengembangan pariwisata halal terkhusus pada penginapan berbasis syariah.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Umi Narimawati yang mengatakan bahwa data primer adalah "data tersebut berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file karena data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya disebut dengan responden, responden adalah orang yang kita jadikan sebagai objek penelitian atau narasumber yakni orang yang kita jadikan pula sebagai sarana untuk mendapatkan sebuah informasi ataupun data". Dalam penelitian ini data primer akan diperoleh melalui berbagai teknik yakni dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap seorang informan atau responden (Pratiwi, 2023).

Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari:

a. Dinas Pariwisata kota Bukittinggi

Sebagai Lembaga yang mengatur dan mengembangkan sektor pariwisata, termasuk penginapan yang ada di selingkup kota Bukittinggi.

b. Pelaku usaha penginapan berbasis syariah di kota Bukittinggi.

Pemilik atau pengelola hotel atau *homestay* berbasis syariah.

c. Tokoh masyarakat dan Ulama lokal.

d. Masyarakat sekitar lokasi penginapan berbasis syariah terutama yang berpartisipasi dalam pengelolaan atau terdampak oleh keberadaan penginapan syariah.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono data sekunder adalah "sumber data yang didapatkan dengan cara tidak langsung memberikan data kepada orang yang mengumpulkan data". Contohnya adalah data tersebut didapatkan dari orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder ini sifatnya adalah data yang mendukung atau memenuhi keperluan dari data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian adalah dokumen-dokumen dalam bentuk jurnal, buku maupun artikel (Sugiyono, 2019).

Data sekunder adalah data yang sudah ada dan sudah tersedia, data sekunder sudah dikumpulkan sebelumnya oleh peneliti lain kemudian data ini kembali digunakan oleh orang lain sebagai bahan penelitiannya. Jadi dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumen dan laporan Dinas Pariwisata kota Bukittinggi seperti program pengembangan pariwisata, data jumlah penginapan syariah, statistik kunjungan wisatawan, jurnal, buku dan artikel yang terkait dengan pembahasan peran pemerintah dan wisata syariah, dan juga data historis yakni data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti terdahulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian kualitatif hal yang paling utama adalah observasi dan wawancara yang mendalam, kemudian ditambah dengan kajian dokumen yang berfungsi dan bertujuan tidak hanya untuk menggali data akan tetapi juga untuk mengungkap makna yang terkandung dalam sebuah latar penelitian. Dalam melakukan sebuah observasi peneliti sangat memiliki andil dan berperan penting dalam kegiatan di lapangan sehingga peneliti akan dengan mudah untuk mengamati karena peneliti dapat berbaur dengan apa yang ditelitinya secara langsung. Kemudian dalam melakukan sebuah wawancara mendalam sebaiknya peneliti menggunakan wawancara yang terbuka sehingga dengan begitu peneliti dapat secara leluasa menggali data secara lengkap dan sedalam mungkin sehingga peneliti memahami bagaimana sebuah fenomena yang terjadi sesuai dengan pemahaman para pelaku itu sendiri

dan jika perlu peneliti juga bisa menggunakan alat bantu perekam (Djaelani, 2023).

Untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif digunakan atau diimplementasikan untuk melihat serta mengamati secara langsung objek penelitian sehingga seorang peneliti mampu untuk menghimpunkan data, kemudian melihat data tersebut secara langsung dan mendapatkan data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan. Instrumen dalam observasi digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap dari teknik wawancara yang telah dilakukan. Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa bentuk observasi, yaitu :

- a. Observasi partisipasi adalah (participant observation) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan.
- b. observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang disampaikan melalui korespondensi lisan untuk mendapatkan data secara lugas dari sumber atau saksi terkait. Prosedur pertemuan dilakukan jika peneliti mempunyai keinginan untuk mengetahui sesuatu secara lebih mendalam dan jumlah responden pada umumnya sedikit. Dalam pertemuan, tanya jawab diberikan secara lisan dan biasanya diselesaikan melalui tatap muka atau korespondensi langsung dan juga dapat dilakukan melalui telepon antara setidaknya dua orang dalam jangka waktu tertentu.

3. Dokumentasi

Dalam instrumen dokumentasi dokumen dalam penelitian kualitatif yang digunakan berfungsi sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan sehingga dokumen dalam penelitian kualitatif ini dapat berupa tulisan, gambar atau bahkan karya monumental dari objek sebuah penelitian.

Dokumentasi kemudian dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis itu digunakan juga dalam penelitian untuk mencari bukti-bukti sejarah, landasan hukum, serta peraturan-peraturan yang pernah berlaku. Subjek dari penelitian dapat berupa majalah, buku-buku, dokumen, notulen rapat, peraturan-peraturan, catatan harian, bahkan benda-benda bersejarah seperti prasasti dan artefak.

E. Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang memberikan informasi atau dapat disamakan juga dengan responden. Seorang informan diharapkan adalah seseorang yang benar-benar memahami dan menguasai segala permasalahan yang terdapat di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan dengan menggunakan teknik “Purposive Sampling”, yaitu peneliti memilih informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria informan meliputi memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang pengembangan penginapan berbasis syariah, terlibat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, dan berperan dalam perumusan kebijakan pariwisata atau ekonomi lokal di Kota Bukittinggi..

Adapun alasan penulis menggunakan teknik Purposive Sampling dalam penelitian ini adalah penelitian ini tidak bertujuan untuk generalisasi, tapi untuk pendalaman makna dan konteks, peneliti juga memilih orang-orang yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan peran penting dalam isu yang diteliti. Sehingga memiliki efisiensi dalam waktu dan sumber daya.

Penelitian ini dilakukan dengan menentukan informan informan yang memahami mengenai objek penelitian. Hal itu dikarenakan penelitian ini berfokus kepada partisipasi pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan penginapan berbasis syariah. Maka, informan yang dipilih dalam objek penelitian ini adalah Dinas Pariwisata

Kota Bukittinggi (Bidang Industri Pariwisata), Pelaku usaha penginapan berbasis syariah, tokoh masyarakat dan ulama lokal, dan masyarakat yang terlibat atau terdampak di sekitar penginapan berbasis syariah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis Data merupakan suatu tindakan yang dilakukan ketika semua informasi telah dikumpulkan dengan cara mengatur secara efisien semua informasi yang diperoleh, yaitu informasi mulai dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data tersebut diolah dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Dari seluruh data yang telah dikumpulkan, reduksi data merupakan proses memilih data yang paling penting dan kurang penting. Reduksi data berarti memilih, merangkum, dan memfokuskan perhatian kepada berbagai hal pokok. Untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan dan mencari data di kemudian hari, maka data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

b. Data Display (Penyajian Data)

Proses penyajian data yang telah dikumpulkan dalam bentuk uraian ringkas, bagan, hubungan antar kategori, dan hal-hal lain yang sejenis disebut dengan penyajian data. Proses penyajian data adalah mengutarakan secara universal dari sekelompok data yang telah

diperoleh dengan berbagai unsur atau komponen agar memudahkan untuk dibaca.

c. Verifikasi Data atau kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan sebuah proses interpretasi atas penemuan dari data secara keseluruhan, yaitu yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sejak awal pengumpulan data, telah dilakukan pencarian terhadap pola, penjelasan, maupun dampak dari penelitian, sehingga nantinya dapat ditarik sebuah kesimpulan yang lebih jelas, kuat, dan terperinci.



UIN IMAM BONJOL
PADANG